

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran mengenai perilaku seksual sehat remaja kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung dan merancang program bimbingan dan konseling pribadi sosial yang tepat untuk mengembangkan perilaku seksual sehat remaja, sehingga jenis penelitian yang dipilih adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*Mixed Methods*). Menurut Houser (2020) Melalui metode campuran ini memiliki jenis penelitian dimana peneliti menggabungkan unsur metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan tujuan yang luas dan pemahaman yang mendalam. Variabel-variabel dalam metode kuantitatif ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian dalam (Creswell J. W., 2009, p. 5). Variabel yang dimaksud adalah perilaku seksual sehat remaja. Sedangkan pedoman wawancara yang diajukan kepada narasumber menggunakan metode kualitatif.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Desain ini digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis serta ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian mengenai fakta saat penelitian dilakukan dalam (Abdullah, 2015, p. 30). Melalui metode deskriptif dapat menggambarkan suatu peristiwa yakni perilaku seksual sehat remaja di kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung pada masa sekarang yang sedang terjadi melalui situasi yang terlihat. Data gambaran umum perilaku seksual sehat remaja akan dijadikan sebagai landasan dalam merumuskan program bimbingan dan konseling bidang pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku seksual sehat remaja di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

Selain itu untuk mendapatkan informasi mengenai rumusan program bimbingan dan konseling pribadi sosial di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung mengenai perilaku seksual sehat diperoleh dengan dilakukan mengajukan pertanyaan terbuka kepada koordinator bimbingan dan konseling di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

Futri Uswatun Khasanah, 2022

PROFIL PERILAKU SEKSUAL SEHAT REMAJA DAN IMPLIKASINYA BAGI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING BIDANG PRIBADI SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung yang berlokasi di Jalan Senjaya Guru (di dalam Kampus UPI Bandung) No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Adapun subjek penelitian melibatkan partisipan yaitu seluruh peserta didik kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2022-2022 dengan rincian sesuai pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2021-2022

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VIII A	9 Siswa	10 Siswi	19 Siswa/i
2	VIII B	9 Siswa	11 Siswi	20 Siswa/i
3	VIII C	13 Siswa	10 Siswi	23 Siswa/i
4	VIII D	13 Siswa	9 Siswi	22 Siswa/i
5	VIII E	15 Siswa	8 Siswi	23 Siswa/i
6	VIII F	10 Siswa	9 Siswi	19 Siswa/i
Total		69 Siswa	57 Siswi	126 Siswa/i

Maka dari itu jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 126 siswa/i, alasan pemilihan populasi penelitian ini dikarenakan melalui beberapa pertimbangan yakni:

- 1) Remaja madya, Menurut Hurlock remaja dibagi ke dalam tiga tahap perkembangan salah satu di antaranya yakni remaja madya (*Middle adolescence*) dimana pada tahap ini remaja berada pada usia 14-16 tahun. Siswa SMP Kelas VIII, lazimnya duduk di bangku SMP berada di umur 14 tahun-15 tahun. Pada tahap perkembangan remaja usia madya ini biasanya sudah memasuki masa pubertas yang identik dengan adanya perubahan-perubahan dalam diri baik fisik maupun psikologisnya. Usia remaja madya ini beberapa tugas perkembangannya diantara mulai menyukai lawan jenis dan terdapat keinginan untuk berkencan dengan lawan jenisnya bahkan pada tahap remaja ini mulai berkhayal dan mencoba aktivitas seksualnya (Afriani, 2022 , p. 14). Maka dari itu penulis memilih siswa Kelas VIII SMP untuk dijadikan

sebagai partisipan dalam penelitian ini yakni dilakukan di SMP Percontohan Laboratorium UPI Bandung Tahun ajaran 2021-2022.

- 2) Studi pendahuluan menggunakan aplikasi *need assessment* Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang disebarakan kepada seluruh kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2021-2022 memperoleh hasil bahwa terdapat tiga item yang berkaitan dengan perilaku seksual sehat yakni pada bidang sosial. Item pertama mengenai kesehatan reproduksi (Saya merasa masih sedikit pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada remaja) diperoleh persentase sebanyak 2,64% dengan kategori tinggi dan berdasarkan paradigma perkembangan rendah. Item yang kedua mengenai interaksi dengan lawan jenis yakni pacaran (Saya belum banyak tahu tentang dampak dari pacaran) diperoleh persentase sebanyak 2,19% dengan kategori tinggi dan berdasarkan paradigma perkembangan rendah, kemudian item terakhir mengenai masalah mengenai seks (Saya malu jika membicarakan masalah seks dan pacar kepada orang tua) diperoleh persentase sebanyak 3,60% dengan kategori tinggi dan berdasarkan paradigma perkembangan rendah. Maka dari itu berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjukkan perilaku seksual sehat siswa VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2021-2022 berada pada kategori rendah sesuai dengan paradigma perkembangan.
- 3) Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan dilakukan mengajukan pertanyaan terbuka kepada koordinator bimbingan dan konseling SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung mengenai layanan bimbingan dan konseling bidang pribadi dan bidang sosial mengenai perilaku seksual sehat remaja menunjukkan bahwa tidak memiliki program atau layanan khusus bimbingan dan konseling mengenai perilaku seksual sehat dan bahkan belum pernah membuat rencana pelaksanaan layanan untuk ke memberikan layanan bimbingan dan konseling tentang perilaku seksual sehat atau topik lainnya yang berhubungan.

Setelah menentukan populasi maka didapatkan sampel yang menjadi bagian dari populasi agar keberhasilan pencapaian tujuan dari penelitian ini. Pada pelaksanaannya sampel yang dijadikan objek penelitian yakni siswa kelas VIII

SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2021-2022. Sampel adalah suatu kumpulan data yang menjadi bagian dari jumlah dan karakteristik yang diperoleh dari populasi (Sugiyono, 2021, p. 62)

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan jenis teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah salah satu teknik penentuan sampel yakni dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel dalam penelitian (Garaika & Darmanah, 2019, p. 59). Sampling jenuh atau dengan kata lain bisa disebut dengan nama sampling total atau sensus. Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Percontohan Laboratorium UPI Bandung Tahun ajaran 2021-2022 sebanyak 126 siswa. Populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sumber data.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Perilaku Seksual Sehat Remaja

Perilaku seksual sehat remaja yang dimaksud didasari atas teori *world health organization* (WHO) pada tahun 2016 mengenai sepuluh komponen kesehatan seksual yakni *Talking about sex, Culture and sexual identity, Sexual anatomy and functioning, Sexual health care and safer sex, Challenges: overcoming barriers to sexual health, Body image, Masturbation and fantasy, Positive sexuality, Intimacy and Relationships* dan *Spirituality and Values*. Kemudian penulis membuat satu rumusan mengenai perilaku seksual sehat pada remaja dengan didasarkan pada domain perilaku yang dinyatakan oleh Benyamin Bloom (1908) yakni ranah kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*Psychomotor*). Oleh karena itu penulis dalam pembuatan kisi-kisi berdasarkan rumusan 3 teori diatas atas pertimbangan teori Benyamin Bloom mengenai domain perilaku.

Perilaku seksual sehat dalam penelitian ini definisikan yakni respon siswa terhadap pernyataan yang menunjukkan tindakan yang dipilih individu atas pertimbangan indikator pada perilaku seksual sehat secara kognitif, afektif dan psikomotorik serta tidak melakukan bentuk perilaku seksual yang menyimpang diluar batas wajar sebelum pernikahan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan

pada reproduksi. Di bawah ini merupakan aspek dan indikator instrumen perilaku seksual sehat:

Aspek perilaku seksual sehat remaja terdiri dari tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terdiri dari beberapa indikator yakni:

1. Ranah kognitif

- 1) Kemampuan untuk memahami kondisi fisik, psikologis dan sosial
- 2) Menyatakan pengetahuan berkaitan dengan perilaku seksual remaja
- 3) Menerapkan integrasi yang kuat antara nilai yang diyakini (spiritualitas) dengan perilaku yang dimunculkan
- 4) Menyadari pengaruh media sosial, budaya pada identitas seksual

2. Ranah afektif

- 1) Menunjukkan kondisi kesehatan seksual secara fisik, psikologis dan sosial
- 2) Membangun pentingnya memiliki perasaan pengendalian diri dalam menyalurkan perilaku seksual
- 3) Membentuk integritas hubungan spiritualitas dengan perilaku seksual
- 4) Mengelola pengaruh media sosial, budaya pada identitas seksual

3. Ranah psikomotorik

- 1) Kemampuan mengidentifikasi kondisi kesehatan seksual secara fisik, psikologis dan sosial
- 2) Menempatkan tahapan perilaku seksual yang pernah dilakukan dari bentuk perilaku seksual
- 3) Menimbang segala resiko yang ditimbulkan akibat dari keputusan seksual yang diambil.
- 4) Mengatur sikap memelihara diri dari pengaruh media sosial, budaya pada identitas seksual .

3.3.2 Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial

Suatu proses pemberian bantuan dari konselor atau guru bimbingan dan konseling yang direncanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada peserta didik atau konseli melalui layanan bimbingan dan konseling untuk memahami,

menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadi dan sosialnya sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Struktur program bimbingan dan konseling yang akan dirumuskan berdasarkan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling sekolah menengah pertama (SMP) yang terdiri atas rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema/topik, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut serta anggaran biaya.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen Pengungkap Perilaku Seksual Sehat Remaja

Instrumen adalah alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi dari responden agar menjadi sistematis dan terukur dalam mencapai tujuan penelitian (Arikunto, 2016 , p. 101). Instrumen yang digunakan untuk mengungkap perilaku seksual sehat siswa adalah angket yang disusun untuk mendapatkan data tentang perilaku seksual sehat remaja. Angket ini berbentuk pertanyaan yang bersifat positif dan negatif dengan menggunakan skala Guttman yang mana alternatif jawabannya “Ya” dan “Tidak” (*Force Choice*). Alternatif jawaban “Ya” untuk pernyataan yang sesuai dengan diri siswa dan jawaban “Tidak” untuk pernyataan yang tidak sesuai dengan diri siswa.

Pemberian skor tergantung dari siswa dalam memilih alternatif jawaban. Apabila yang dipilih merupakan pernyataan yang bersifat positif, maka skor jawaban “Ya” adalah satu dan jawaban “Tidak” mendapatkan skor nol. Begitu pun sebaliknya jika pernyataan bersifat negatif, maka skor jawaban “Ya” adalah nol dan jawaban “Tidak” adalah satu. Di bawah ini merupakan tabel kisi-kisi angket perilaku seksual sehat Remaja.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Seksual Sehat Remaja

Aspek	Indikator	No Item		Σ
		(+)	(-)	
1. Kognitif	1) Kemampuan untuk memahami kondisi fisik, psikologis dan sosial	1,2,3	4,5,6	6
	2) Menyatakan pengetahuan berkaitan dengan perilaku seksual remaja	25,26,27	28,29,30	6
	3) Menerapkan integrasi yang kuat antara nilai yang diyakini (spiritualitas) dengan perilaku yang dimunculkan	41,42	43,44	4
	4) Menyadari pengaruh media sosial, budaya pada identitas seksual	53,54	55,56	4
2. Afektif	1) Menunjukkan kondisi kesehatan seksual secara fisik, psikologis dan sosial	7, 8	9,10	4
	2) Membangun pentingnya memiliki perasaan pengendalian diri dalam menyalurkan perilaku seksual	31,32	33,34	4
	3) Membentuk integritas hubungan spiritualitas dengan perilaku seksual	45, 46	47,48	4
	4) Mengelola pengaruh media sosial, budaya pada identitas seksual	57,58	59,60	4
3. Psikomotorik	1) Kemampuan mengidentifikasi kondisi kesehatan seksual secara fisik, psikologis dan sosial	11,12,13, 14,15,16, 17	18,19,20, 21,22, 23,24	14
	2) Menempatkan tahapan perilaku seksual yang pernah dilakukan dari bentuk perilaku seksual	35,36,37	38,39,40	6

Aspek	Indikator	No Item		Σ
		(+)	(-)	
	3) Menimbang segala resiko yang ditimbulkan akibat dari keputusan seksual yang diambil.	49,50	51,52	4
	4) Mengatur sikap memelihara diri dari pengaruh media sosial, budaya pada identitas seksual	61,62	63,64	4
Total				64

3.4.2 Instrumen Pengungkap Program Bimbingan dan Konseling Sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung

Selain menggunakan instrumen perilaku seksual sehat, peneliti menggunakan juga pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi melalui wawancara bersama guru bimbingan dan konseling akan program bimbingan dan konseling secara khusus mengenai perilaku seksual sehat menggunakan pedoman wawancara. Teknik pelaksanaan wawancara ini menggunakan teknik wawancara terbuka. Tujuan wawancara dijadikan sebagai analisis dan pertimbangan untuk menyusun program bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku seksual sehat di SMP Laboratorium UPI Bandung. Di bawah ini merupakan pedoman wawancara untuk mengungkap perumusan program bimbingan dan konseling di sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung:

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara Layanan Bimbingan dan Konseling Pengukuran Program BK Pribadi Sosial

No	Aspek	Pertanyaan
1	Perencanaan	1) Dalam pembuatan program bimbingan dan konseling terkhusus untuk mengembangkan perilaku seksual sehat, bagaimana guru BK merencanakan membuat program BK? 2) Terkait sumber/landasan dan arah program BK bagaimana yang direncanakan? 3) Personel sekolah siapa saja yang terlibat dalam pembuatan program BK? 4) Apakah program BK yang dibuat disesuaikan dengan

Futri Uswatun Khasanah, 2022

PROFIL PERILAKU SEKSUAL SEHAT REMAJA DAN IMPLIKASINYA BAGI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING BIDANG PRIBADI SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek	Pertanyaan
		<p>kebutuhan siswa?</p> <p>5) Dalam pembuatan program apakah di agendakan rapat khusus untuk merancang dan mensosialisasikan pada seluruh personel sekolah?</p> <p>6) Kapan perancangan program BK dan berapa lama proses penyusunannya?</p> <p>7) Bagaimana mengenai kebijakan anggaran untuk program BK ?</p> <p>8) Siapa saja yang ditetapkan untuk melakukan evaluasi program BK?</p> <p>9) Apa indikator yang ditetapkan sebagai keberhasilan program BK?</p>
2	Pengorganisasian dan Pengarahan	<p>1) Bagaimana struktur pengorganisasian BK di sekolah ini?</p> <p>2) Bagaimana melibatkan personel sekolah dalam realisasi program BK?</p> <p>3) Bagaimana pembagian tugas, peranan dan tanggung jawab masing-masing personil BK di sekolah?</p> <p>4) Kapan dilakukan pengesahan dan sosialisasi program BK serta peran dan tugas setiap personil sekolah?</p> <p>5) Jika program bimbingan dan konseling bidang pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku seksual sehat disusun, bagaimana partisipasi setiap personil sekolah?</p>
3	Pelaksanaan	<p>1) Terkait fasilitas dan sarana prasarana, fasilitas BK atau sarana prasarana sekolah apa saja yang menunjang untuk mengembangkan perilaku seksual sehat siswa?</p> <p>2) Media BK apa saja yang menunjang mengembangkan perilaku seksual sehat siswa?</p> <p>3) Apa yang menjadi faktor penunjang dan penghambat bagi terlaksananya program BK di sekolah apabila diterapkan program BK untuk mengembangkan perilaku seksual sehat?</p> <p>4) Strategi/ metode dan teknik apa saja yang biasanya digunakan untuk pemberian layanan Bk di sekolah ini?</p> <p>5) Komponen layanan apa saja yang diterapkan di sekolah ini dalam pemberian layanan BK?</p> <p>6) Apakah ada proporsi tertentu untuk setiap layanannya?</p> <p>7) Bagaimana proses, respon siswa dan kendala dalam pelaksanaan program BK?</p> <p>8) Kendala apa yang sekiranya menyebabkan program yang disusun nantinya tidak terealisasi di sekolah?</p>

No	Aspek	Pertanyaan
		9) Kiranya memerlukan hal apa saja untuk menunjang keberhasilan program BK pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku seksual sehat diterapkan di sekolah ini? 10) Apakah ada kegiatan lain yang dilakukan secara mandiri untuk mengembangkan perilaku seksual sehat siswa? 11) Apakah program sekolah atau program ekstrakurikuler dapat menunjang untuk keberhasilan program BK mengenai perilaku seksual sehat siswa?
4	Evaluasi	1) Kapan evaluasi dan tindak lanjut biasanya dilaksanakan oleh personil BK mengenai program yang telah dibuat? 2) Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan program BK? 3) Oleh siapa saja dilakukan pengawasan dan evaluasi program BK? 4) Hambatan apa saja yang dijumpai dalam realisasi program BK? 5) Bagaimana respon siswa, guru lain, dan personel sekolah lainnya terhadap layanan BK? 6) Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi yang diberikan?

3.4.3 Jenis Instrumen Penelitian

Jenis-jenis instrumen sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif di antaranya menggunakan angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*), skala, dan inventori. Jenis instrumen yang dipilih oleh peneliti dalam meneliti mengenai perilaku seksual sehat adalah jenis instrumen skala. Teknik skala yang digunakan peneliti adalah skala Guttman atau juga disebut *scalogram analysis* yang dikembangkan oleh Louis Guttman.

Penelitian dengan menggunakan skala Guttman bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang jelas, tegas dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan untuk melihat sikap tertentu dari seseorang (Riduwan, 2012, p. 16). Angket ini berbentuk pertanyaan yang bersifat positif dan negatif dengan menggunakan skala Guttman yang mana alternatif jawabannya “Ya” dan “Tidak” (*Force Choice*). Alternatif jawaban “Ya” untuk pernyataan yang sesuai dengan diri siswa dan jawaban “Tidak” untuk pernyataan yang tidak sesuai dengan diri siswa.

Putri Uswatun Khasanah, 2022

PROFIL PERILAKU SEKSUAL SEHAT REMAJA DAN IMPLIKASINYA BAGI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING BIDANG PRIBADI SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.4 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dibuat oleh penulis dengan berdasarkan tiga teori utama mengenai perilaku seksual. Tahapan uji kelayakan dalam penggunaan instrumen yakni dengan dilakukan penimbangan instrumen melalui validitas konstruk yang dilakukan oleh dosen ahli yang sekaligus merupakan dosen pembimbing penulis.

Berdasarkan penimbangan instrumen yang dilakukan oleh dosen ahli, Sebagian benar sudah memenuhi kualifikasi sesuai dengan teori, aspek dan indikatornya. Hanya saja perlu diperhatikan pemilihan kata dari setiap pernyataan dengan menyesuaikan usia remaja SMP dan perlu penambahan catatan untuk beberapa kata asing agar bahasa dalam instrumen mudah dimengerti oleh responden.

3.4.5 Uji Keterbacaan Instrumen

Salah satu kelayakan sebuah instrumen yakni dilakukan uji keterbacaan dengan tujuan agar butir pernyataan pada instrumen dapat diketahui tingkat pemahaman sesuai dengan umur dan tingkatan partisipan dalam penelitian. Uji keterbacaan ini diberikan kepada peserta didik kelas VIII SMP dan mendapatkan hasil yakni masukan dan tanggapan mengenai setiap butir pernyataan pada instrumen. Maka dilakukannya uji keterbacaan kepada peserta didik kelas VIII SMP sebanyak 5 orang dengan kriteria memasuki usia remaja madya. Secara keseluruhan dapat dipahami tetapi masih terdapat beberapa kata yang kurang dipahami seperti kata “lumrah”, “Lazim”. Oleh karena itu hasil uji keterbacaan ini sebagai pertimbangan dan perbaikan dalam penyusunan instrumen perilaku seksual sehat remaja. Hasil dari pernyataan yang tidak dipahami maka pernyataan tersebut tidak dipakai untuk pengambilan data. Hasil dari uji keterbacaan dijabarkan pada tabel 3.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Keterbacaan Instrumen Perilaku Seksual Sehat Remaja

Keterangan	No Pernyataan	Jumlah
Paham	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27,	58

	28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64	
Tidak Paham	2, 21, 29, 43, 50, 54	6

3.4.6 Uji Validitas Instrumen

Validitas mengacu pada sejauh mana alat ukur yakni disini instrumen menjalankan fungsinya mendapatkan bukti dan teori dalam mendukung interpretasi skor tes (Sheperis, Drummond, & Jones, 2020, p. 149). Uji validitas konten dilakukan kepada 126 sampel penelitian, diperoleh data item tidak valid sejumlah 19 item dari 58 butir pernyataan. Pengujian validitas konten ini menggunakan rumus *Spearman's Rho* serta hasil perhitungannya menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 26 for windows. Item dianggap valid apabila memenuhi kriteria sesuai pada tabel 3.5 mengenai pedoman umum untuk menafsirkan koefisien validitas.

Tabel 3. 5
Pedoman Umum Untuk Menafsirkan Koefisien Validitas

<i>Very High</i> (Sangat Tinggi)	> 0,50
<i>High</i> (Tinggi)	0,40 - 0,49
<i>Moderate/Acceptable</i> (Sedang/ Dapat diterima)	0,21 - 0,39
<i>Low/Unacceptable</i> (Rendah/ Tidak dapat diterima)	< 0,21

(Sheperis, Drummond, & Jones, 2020, p. 159)

Dari tabel 3.5 menunjukkan bahwa semakin tinggi koefisien validitas, semakin kuat bukti keabsahan Di bawah ini ditunjukkan tabel 3.6 hasil dari uji validitas instrumen perilaku seksual sehat remaja.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Seksual Sehat Remaja

Keterangan	No Pernyataan	Jumlah
Valid	6, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 39, 41, 42, 44, 45, 46, 48, 49, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 62, 64	39

Tidak Valid	1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 14, 19, 20, 28, 36, 38, 40, 47, 60, 61, 63	19
-------------	---	----

3.4.7 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah mengacu sejauh mana skor di dalam tes dapat diandalkan, dapat konsistensi (tingkat kepercayaan) suatu tes jika dilakukan pengukuran berulang-ulang (Sheperis, Drummond, & Jones, 2020, p. 133). Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Split-half method* dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 26 for windows. Kriteria reliabilitas dapat diinterpretasikan dalam tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

> 0,90	<i>Very High</i> (Sangat Tinggi)
0,80 – 0,89	<i>High</i> (Tinggi)
0,70 – 0,79	<i>Acceptable</i> (Dapat diterima)
0,60 – 0,69	<i>Moderate/Acceptable</i> (Sedang/Dapat diterima)
< 0,59	<i>Low/Unacceptable</i> (Rendah/Tidak dapat diterima)

(Sheperis, Drummond, & Jones, 2020, p. 144).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen yang dilakukan peneliti menggunakan teknik *Split-half method* menunjukkan hasil seperti dibawah ini:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Seksual Sehat Remaja

Reliability Statistics		
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.759
	Unequal Length	.759
	Guttman Split-Half Coefficient	.759

Berdasarkan tabel di atas hasil uji reliabilitas instrumen perilaku seksual sehat remaja menunjukkan angka sebesar 0,759 yang mana berdasarkan kriteria reliabilitas instrumen tabel 3.7 menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini berada

pada klasifikasi reliabilitas yang dapat diterima (*Acceptable reliability*) berarti instrumen perilaku seksual sehat remaja dapat disimpulkan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian alat ukur, kisi-kisi instrumen perilaku seksual sehat remaja setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.9

Tabel 3. 9
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Seksual Sehat (Setelah Uji Kelayakan)

Aspek	Indikator	No Item		Σ
		(+)	(-)	
1. Kognitif	1) Kemampuan untuk memahami kondisi fisik, psikologis dan sosial	-	6	1
	2) Menyatakan pengetahuan berkaitan dengan perilaku seksual remaja	25,26,27	30	4
	3) Menerapkan integrasi yang kuat antara nilai yang diyakini (spiritualitas) dengan perilaku yang dimunculkan	41,42	44	3
	4) Menyadari pengaruh media sosial, budaya pada identitas seksual	53	55, 56	3
2. Afektif	1) Menunjukkan kondisi kesehatan seksual secara fisik, psikologis dan sosial	-	10	1
	2) Membangun pentingnya memiliki perasaan pengendalian diri dalam menyalurkan perilaku seksual	31,32	33,34	4
	3) Membentuk integritas hubungan spiritualitas dengan perilaku seksual	45, 46	48	3
	4) Mengelola pengaruh media sosial, budaya pada identitas seksual	57,58	59	3
3. Psikomotorik	1) Kemampuan mengidentifikasi kondisi kesehatan seksual secara fisik, psikologis dan sosial	12,13,15, 16,17	18, 22,23, 24	9

Futri Uswatun Khasanah, 2022

PROFIL PERILAKU SEKSUAL SEHAT REMAJA DAN IMPLIKASINYA BAGI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING BIDANG PRIBADI SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	No Item		Σ
		(+)	(-)	
	2) Menempatkan tahapan perilaku seksual yang pernah dilakukan dari bentuk perilaku seksual	35, 37	39	3
	3) Menimbang segala resiko yang ditimbulkan akibat dari keputusan seksual yang diambil.	49	51, 52	3
	4) Mengatur sikap memelihara diri dari pengaruh media sosial, budaya pada identitas seksual	62	64	2
Total				39

3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan memulai verifikasi data, penskoran data, sampai kepada kategorisasi perilaku seksual sehat remaja. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif.

3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan penulis untuk memeriksa kelengkapan data yang diperoleh setelah penyebaran angket seperti memeriksa nama siswa yang sudah mengisi dan jumlah angket yang terkumpul sehingga peneliti selanjutnya melakukan rekapitulasi di *Microsoft excel* sebelum mengolah data di aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 26 for windows.

3.5.2 Pedoman Penskoran (*Skoring*)

Pernyataan-pernyataan dalam alat ukur perilaku seksual sehat remaja terdiri dari pernyataan-pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Setiap pertanyaan disediakan dua pilihan jawaban, yaitu: Ya dan Tidak. Pada instrumen setiap item diasumsikan memiliki nilai 0 dan 1 dengan bobot tertentu ditunjukkan pada tabel 3.10 dibawah ini:

Tabel 3.10
Pola Skor Alternatif Respon

Pernyataan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Nilai untuk skor <i>favorable</i> (+)	1	0
Nilai untuk skor <i>unfavorable</i> (-)	0	1

3.5.3 Pengkategorian dan Interpretasi Skor

Teknik analisis data yang digunakan yakni *statistic non parametric* dikarenakan parameter dari sebuah populasi sudah diketahui dan angka yang dihasilkan dari data penelitian sudah menunjukkan parameter. Maka pengkategorian sesuai dengan jawaban yang diberikan responden pada angket, apabila menjawab ya pada pernyataan *favorable* berarti termasuk kedalam kategori (*Healthy sexual behavior*) perilaku seksual sehat dan apabila menjawab tidak pada pernyataan *unfavorable* berarti termasuk ke dalam kategori (*Risky sexual behavior*). Dibawah ini merupakan interpretasi dari setiap kategorisasi:

Rumus	Kategori
$X < 74.99\%$	Perilaku Seksual Beresiko (<i>Risky Sexual Behavior</i>)
$X > 75.00\%$	Perilaku seksual sehat (<i>Healthy Sexual Behavior</i>)

Tabel 3. 11
Kategorisasi dan Penafsiran Perilaku Seksual Sehat Remaja

Kategori	Interprestasi
Perilaku seksual sehat (<i>Healthy Sexual Behavior</i>)	Remaja memiliki kemampuan untuk memahami, menunjukkan, dan mengidentifikasi kondisi kesehatan seksual baik fisik, psikologis dan sosialnya, remaja memiliki perasaan pengendalian diri dalam menyalurkan perilaku seksualnya, remaja menerapkan integritas yang kuat antara nilai, spiritualitas dengan perilaku seksual yang dipilihnya, serta remaja dapat menyadari,

Kategori	Interprestasi
	memelihara diri dari pengaruh media sosial dan identitas yang berhubungan dengan perilaku seksual
Perilaku Seksual Beresiko (<i>Risky Sexual Behavior</i>)	Remaja belum memiliki kemampuan untuk memahami, menunjukkan, dan mengidentifikasi kondisi kesehatan seksual baik fisik, psikologis dan sosialnya, remaja belum memiliki perasaan pengendalian diri dalam menyalurkan perilaku seksualnya, remaja belum menerapkan integritas yang kuat antara nilai, spiritualitas dengan perilaku seksual yang dipilihnya, serta remaja belum dapat memelihara diri dari pengaruh media sosial dan identitas yang berhubungan dengan perilaku seksual

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat surat izin penelitian yang ditujukan kepada sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung
- 2) Mengumpulkan daftar absensi kelas VIII di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2021-2022 sebagai subyek dalam penelitian
- 3) Menjelaskan maksud, tujuan dan proses pengambilan data penelitian kepada guru bimbingan dan konseling di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung
- 4) Menyusun strategi penyebaran data yang akan dilaksanakan di enam kelas pada kelas VIII di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung
- 5) Menginformasikan kepada guru bimbingan dan konseling mengenai angket yang akan disebarakan

- 6) Melakukan pengambilan data dengan penyebaran instrumen dilakukan secara langsung ke lapangan yakni saat pertama masuk sekolah setelah libur semester yang mana dilakukan dalam satu hari pada tempat yang sama yakni di sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung
- 7) Memastikan seluruh data penelitian yang telah diisi siswa terkumpul secara lengkap
- 8) Melakukan wawancara mengenai program bimbingan dan konseling tentang perilaku seksual sehat di sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung kepada koordinator bimbingan dan konseling
- 9) Menginformasikan kepada guru bimbingan dan konseling bahwa pengumpulan data telah selesai dilaksanakan
- 10) Melaporkan kepada guru bimbingan dan konseling hasil dari pengolahan data
- 11) Membuat laporan dalam bentuk proposal kepada sekolah mengenai hasil pengolahan data
- 12) Mendapatkan surat keterangan telah melaksanakan penelitian di di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung
- 13) Tahap pelaporan dengan menyusun bab IV untuk memaparkan hasil dari penelitian, pada bab V berisikan kesimpulan dan rekomendasi dan kemudian peneliti mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya pada sidang akhir.

3.7 Perumusan Program

Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku seksual sehat remaja kelas VIII di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2022-2022 dirumuskan suatu layanan berdasarkan hasil dari gambaran umum perilaku seksual sehat remaja kelas VIII di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2021-2022. Dalam penyusunan suatu layanan bimbingan dan konseling tentunya tahap awal yakni melakukan *need assessment*.

Sebagai data *need assessment* awal peneliti telah melakukan studi pendahuluan menggunakan aplikasi Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang disebarkan kepada seluruh kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2021-2022 dengan hasil studi pendahuluan menunjukkan perilaku seksual

sehat siswa VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2021-2022 berada pada kategori rendah sesuai dengan paradigma perkembangan.

Selain itu pula *need assessment* dalam penyusunan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan tahapan penelitian diperoleh dari hasil analisis data perilaku seksual sehat remaja kelas VIII di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2021-2022. Layanan yang telah disusun nantinya akan melalui tahap uji kelayakan yang di uji oleh pakarnya dan dijadikan sebagai rancangan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku seksual sehat remaja kelas VIII di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2021-2022.

Tahapan perumusan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial setelah melakukan analisis data yang dijadikan sebagai *need assessment*, selanjutnya menyusun struktur layanan bimbingan dan konseling yang akan dirumuskan berdasarkan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling sekolah menengah pertama (SMP) yang terdiri atas:

- 1) Rasional menjelaskan latar belakang mengenai urgensi bimbingan dan konseling tentang perilaku seksual sehat remaja
- 2) Landasan hukum menjelaskan regulasi yang melandasi program bimbingan dan konseling
- 3) Visi dan misi menjelaskan visi dan misi yang selaras dengan visi misi bimbingan dan konseling serta visi misi sekolah
- 4) Deskripsi kebutuhan menjelaskan tentang hasil analisis perilaku seksual sehat berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
- 5) Tujuan program menjelaskan hasil dari penelitian berdasarkan deskripsi kebutuhan. Secara umum tujuan program yakni mengembangkan perilaku seksual sehat remaja
- 6) Komponen program menjelaskan komponen layanan yang akan diberikan kepada remaja
- 7) Bidang layanan menjelaskan cakupan bidang layanan yang akan dipilih untuk mengimplementasikan program yakni bidang pribadi dan sosial

- 8) Rencana operasional berisikan struktur isi program dari mulai bidang layanan, tujuan, komponen, strategi, metode, alat dan media sampai kepada evaluasi dan ekuivalensi
- 9) Pengembangan tema/topik menjelaskan rincian lanjutan dari identifikasi kebutuhan remaja dalam mengembangkan perilaku seksual sehat
- 10) Evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut mencakup evaluasi hasil dan proses berdasarkan hasil masukan bagi setiap layanan
- 11) Anggaran biaya merupakan rancangan anggaran yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan program bimbingan dan konseling pribadi sosial mengenai perilaku seksual sehat remaja.